

**BAB IV**  
**PEMAPARAN DATA**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Darussa'adah Palangka Raya**

Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah adalah sekolah tingkat dasar yang berstatus swasta yang dikelola oleh Yayasan Perguruan Tinggi Islam Darussa'adah di bawah naungan Departemen Agama Kota Palangka Raya.

Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah merupakan salah satu sekolah tingkat dasar yang terdapat di Kota Palangka Raya yang beralamat di jalan Pelatuk I/Cilik Riwut KM. 2 yang didirikan pada tanggal 12 Juli 1989. Pendiri Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah adalah H. Abdul Hamid sebagai Ketua Yayasan, H. Idris sebagai Bendahara dan Syamsiannor sebagai Sekretaris.

**TABEL 3**

**PENGURUS BADAN PENGASUH YAYASAN PERGURUAN  
ISLAM DARUSSA'ADAH KECAMATAN JEKAN RAYA  
KOTA PALANGKA RAYA**

<b>Periode</b>	<b>Ketua Yayasan</b>	<b>Bendahara Yayasan</b>	<b>Sekretaris Yayasan</b>
I	H. Abdul Hamid	H. Idris	Syamsiannor
II	H. Norbek	H. Arsan Marling	Drs. H. Zainal Arifin
III	Ruminto	H. Arsan Marling	H. Darmansyah

Sumber Data: *Dokumentasi*<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sumber Data: Dokumentasi Profil MIS Darussa'adah Palangka Raya, Tanggal 14 September Tahun 2015.

Kepala MIS Darussa'adah Palangka Raya diangkat oleh Kepala Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya dengan daftar sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**PERIODE KEPALA MIS DARUSSA'ADAH**  
**PALANGKA RAYA**

No.	Periode	Nama Kepala Sekolah
1	1989-1996	H. Abdul Hamid
2	1996-2003	H. Fahrudin
3	2003-2005	Asnain
4	2005-2010	Kartiah, S. Pd. I
5	2011-Sekarang	Hj. Siti Maimunah, S. Pd. I

Sumber Data: *Dokumentasi*<sup>2</sup>

Tenaga dan guru pada MIS Darussa'adah sebagian besar adalah honorer, guru yang diangkat oleh Kemenag Palangka Raya sebanyak 6 orang termasuk Kepala Madrasah, guru yang diangkat oleh Dinas Palangka Raya diperbantukan di MIS Darussa'adah sebanyak 1 orang selebihnya adalah guru honorer.

Adapun batas-batas wilayah MIS Darussa'adah adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Pelatuk;
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga;
- c. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga;
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Komplek Perumahan warga Pelatuk.

---

<sup>2</sup> Sumber Data: Dokumentasi Profil MIS Darussa'adah Palangka Raya, Tanggal 14 September Tahun 2015.

## **2. Visi dan Misi MIS Darussa'adah Palangka Raya**

### **VISI**

Menjadikan MIS Darussa'adah madrasah yang dipercaya untuk menjadikan siswa verdas dan berakhlak mulia.

### **MISI**

- a. Memberi dasar pengalaman wajib shalat dan membiasakan membaca Al-Qur'an.
- b. Menciptakan lingkungan Islami, nyaman, indah dan sehat.
- c. Menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong terwujudnya prestasi siswa.
- d. Membentuk sikap guru dan siswa yang berbudi pekerti sesuai ajaran agama.
- e. Menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pembelajaran madrasah agar semakin meningkat.

## **3. Data Guru MIS Darussa'adah Palangka Raya**

Dalam penyelenggaraan pendidikan , keadaan dan pengadaan guru perlu diperhatikan, hal ini mempengaruhi mekanisme kerjanya. Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pendidikan adalah adanya peranan tenaga pengajar. Tugas tenaga pengajar ini antara lain mempersiapkan materi pelajaran yang menjadi wewenang tanpa melalaikan kewajiban untuk membina dan mengarahkan kepribadian subyek didik.

Guru dan pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar, berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari peranan guru dan sarana sebagai penunjang, karena gurulah yang menentukan corak dan warna anak didik dari lembaga pendidikan itu.

Untuk mengetahui keadaan guru di MIS Darussa'adah Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 5**

**DAFTAR GURU MIS DARUSSA'ADAH PALANGKA RAYA**

<b>No.</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Status</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	Hj. Siti Maimunah, S. Pd. I	Kepala Madrasah	PNS (Kemenag)
2	Saudah, A. Ma	Guru Bidang Studi	PNS (Kemenag)
3	Rachmawati, S. Pd.	Guru Kelas I	PNS (Diknas)
4	Siti Normaidah, S. Pd. I	Guru Kelas VI	PNS (Kemenag)
5	Rasidah, S. Ag	Guru Kelas III B	PNS (Kemenag)
6	Anisa, S. Pd. I	Guru Kelas IV	PNS (Kemenag)
7	Hj. Fasiroh, S. Pd. I	Guru Kelas IV	PNS (Kemenag)
8	Mahrita, A. Ma	Guru Bidang Studi	Honorer
9	Alus Mutmainah, S. Ag	Guru Kelas II B	Honorer
10	Dina Satriawati, A. Ma	Guru Kelas III A	Honorer
11	Tumini, S. Ag	Guru Kelas V	Honorer
12	Noviyanti, S. Pd. i	Guru Kelas IV & V	Honorer

13	Ni'mah, A. Ma	Guru MP Kelas IV & V	Honorer
14	Taipikurahman, S. Pd. I	Guru Kelas III	Honorer
15	Emiati, S. Pd. I	Guru Kelas	Honorer
16	Mukaramah, S. Pd. I	Guru Kelas I	Honorer
17	Hari Subagio, S. Pd. I	Guru Bidang Studi	Honorer

Sumber Data: *Dokumentasi*<sup>3</sup>

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Darussa'adah Palangka Raya

Ruangan merupakan sarana yang sangat vital dalam menunjang proses pembelajaran di MIS Darussa'adah Palangka Raya, sebab dengan kondisi ruangan yang layak dan memadai maka proses pembelajaran akan dapat berlangsung dengan baik.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan MIS Darussa'adah Palangka Raya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 6**

#### **KEADAAN KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MIS DARUSSA'ADAH PALANGKA RAYA**

No.	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Guru	1	✓	-	-
2	Perpustakaan	1	✓	-	-
3	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	-	-
4	TU	1	✓	-	-

<sup>3</sup> Sumber Data: Dokumentasi Profil MIS Darussa'adah Palangka Raya, Tanggal 14 September Tahun 2015.

5	Ruang Kantor	1	✓		
6	Ruang Kelas	10	✓		

Sumber Data: *Dokumentasi*<sup>4</sup>

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pengajaran seperti halaman, jalan menuju sekolah dan sebagainya, lapangan sekolah sekaligus sebagai tempat praktek pengajaran penjaskes.

Sarana dan prasarana sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan karena keberadaannya akan menjadikan kegiatan proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan lancar.

##### **5. Keadaan Siswa MIS Darussa'adah Palangka Raya**

Keadaan siswa MIS Darussa'adah Palangka Raya pada tahun ajaran 2015/2016 mempunyai 242 siswa dengan jumlah usia yang bervariasi. Persebaran jumlah siswa antar kelas merata. Siswa siswi tersebut 60% berasal dari Kota Palangka Raya dan 40% berasal dari kecamatan lain di wilayah Kota Palangka Raya, dan kabupaten lain di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa MIS Darussa'adah Palangka Raya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Sumber Data: Dokumentasi Profil MIS Darussa'adah Palangka Raya, Tanggal 14 September Tahun 2015.

TABEL 7

**KEADAAN SISWA MIS DARUSSA'ADAH PALANGKA  
RAYA TAHUN AJARAN 2014/2015**

No.	Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1	I	1	7	21	28
2	II	2	19	21	40
3	III	2	19	22	41
4	IV	2	30	22	52
5	V	2	22	22	44
6	VI	1	19	18	37
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>116</b>	<b>126</b>	<b>242</b>

Sumber Data: *Dokumentasi*<sup>5</sup>

### B. Penyajian Data

Data dari penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan proses pendidikan karakter melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V yang berlangsung di MIS Darussa'adah Palangka Raya, yang bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ditanamkan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak dan bagaimana metode guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'dah Palangka Raya.

Pada pelaksanaan pendidikan karakter tentu peran guru sangat penting kedudukannya dalam memberikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada para siswa-siswinya. Setiap guru mata pelajaran yang ada di MIS Darussa'dah

---

<sup>5</sup> Sumber Data: Dokumentasi Profil MIS Darussa'adah Palangka Raya, Tanggal 14 September Tahun 2015.

Palangka Raya di amanahkan untuk berusaha semaksimal mungkin untuk bisa memberikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, baik melalui materi ajar ataupun dengan sikap, tingkah laku atau perilaku guru dalam melangsungkan pembelajaran di kelas, karena pada hakikatnya seorang guru adalah model bagi siswa, yang akan digugu dan ditiru oleh siswa-siswinya.

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu guru yang memberikan kontribusi yang besar terhadap pelaksanaan pendidikan karakter siswa. Jadi guru mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat memberikan usaha terbaiknya dalam membina pendidikan karakter anak didik. Pada pelaksanaan pendidikan karakter di MIS Darussa'adah Palangka Raya dilakukan dengan beberapa bentuk kegiatan, baik melalui kegiatan rutinitas proses pembelajaran mata pelajaran yang berlangsung pada tiap-tiap kelas, maupun kegiatan di luar jam pelajaran misalnya kegiatan shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, jum'at berinfaq maupun kegiatan yang dikemas dalam kegiatan ekstra kurikuler. Semua kegiatan itu diharapkan madrasah dapat membantu secara maksimal dalam hal membentuk karakter peserta didik dengan baik.

### **1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya**

MIS Darussa'adah Palangka Raya merupakan salah satu madrasah yang ikut serta memperhatikan pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolahnya. Berdasarkan hasil observasi penulis menyatakan bahwa MIS Darussa'adah Palangka Raya dalam hal pelaksanaan

pendidikan karakter tidak diajarkan dalam mata pelajaran khusus. Namun dilaksanakan dengan mengintegrasikan dalam pembelajaran semua mata pelajaran yang sudah berjalan di sekolah.<sup>6</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah MIS Darussa'adah Palangka Raya, dikemukakan oleh SM sebagai berikut :

“Pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah ini tidak jauh berbeda dengan sekolah yang ada pada umumnya, salah satunya yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran yang ada di madrasah. Tidak kepada mata pelajaran agama saja, namun meliputi semua mata pelajaran seperti Akidah Akhlak. Fiqih, SKI, Alqur'an Hadits, dan juga termasuk mata pelajaran umum seperti halnya IPS terpadu dan Bahasa Indonesia.”<sup>7</sup>

Pernyataan dari ibu SM dapat di simpulkan pelaksanaan pendidikan karakter di MIS Darussa'adah Palangka Raya dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan, baik dalam bentuk kegiatan rutinitas madrasah seperti proses pembelajaran pada mata pelajaran yang berlangsung di kelas seperti Akidah Akhlak. Fiqih, SKI, Alqur'an Hadits, dan juga termasuk mata pelajaran umum seperti halnya IPS terpadu dan Bahasa Indonesia yang tidak kalah pentingnya dalam pembentukan karakter para peserta didik MIS Darussa'adah Palangka Raya.

Penulis melakukan penelitian terkait kegiatan-kegiatan yang berlangsung di madrasah. Di MIS Darussa'adah Palangka Raya terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan, baik mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum. Setiap mata pelajaran tentunya diharapkan mampu memberikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada para siswa baik

---

<sup>6</sup> Observasi di MIS Darussa'adah Palangka Raya, 17 September 2015

<sup>7</sup> Wawancara dengan SM di MIS Darussa'adah Palangka Raya, 20 November 2015

melalui materi ajar maupun dengan sikap atau tingkah laku guru mata pelajaran dalam melangsungkan pembelajaran di kelas. Pada penelitian ini penulis hanya fokus pada pelaksanaan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya.

Berdasarkan pernyataan Ibu RD selaku guru wali kelas V kepada penulis dalam wawancaranya terkait pendidikan karakter yang selalu ada pada setiap mata pelajaran yang berlangsung di ajarkan di MIS Darussa'adah Palangka Raya sebagai berikut:

“Setiap guru tentunya selalu berusaha memberikan pengajaran yang terbaik kepada siswa-siswinya dikelas, apapun mata pelajaran yang diajarkan, dan materi yang diajarkan pada intinya sama yakni dengan tujuan mampu membangun dan membentuk karakter siswa yang baik. Walaupun itu memerlukan usaha guru yang maksimal dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa-siswinya di kelas saat proses pembelajaran berlangsung.”<sup>8</sup>

Pendidikan nilai-nilai religius misalnya, dapat dibangun melalui pengajaran mata pelajaran agama diantaranya Aqidah Akhlak, Al-Qur'an hadits, Fiqih, SKI maupun Mulok (Hapalan Juz Amma). Tapi disini penulis hanya fokus pada pelaksanaan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya.

Sebagaimana yang diungkapkan ibu MR selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya sebagai berikut:

“Jika berbicara tentang nilai karakter apa yang ada pada mata pelajaran Akidah Akhlak, tentu banyak sekali. Akan tetapi ada beberapa nilai yang selalu ada saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung seperti nilai relegius, disiplin, demokratis dan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan RD di MIS Darussa'adah Palangka Raya, 23 September 2015

tanggungjawab. Penanaman nilai-nilai karakter itupun dengan berbagai macam cara yang dilakukan, bisa dengan keteladanan, ataupun proses pembiasaan”.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis terkait pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya terpaku pada materi pembelajaran yang diberikan, akan tetapi pelaksanaan pendidikan karakter dimulai ketika guru memasuki kelas dan melakukan serangkaian kegiatan hingga guru meninggalkan kelas. Kegiatan yang mencerminkan kegiatan pendidikan karakter dapat dilihat ketika guru memasuki ruangan kelas, guru mengucapkan salam dan doa, hal ini secara tidak langsung akan membiasakan siswa untuk mengutamakan nilai religius dalam setiap rangkaian kegiatan. Kemudian dalam pembelajaran guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok belajar secara langsung akan menumbuhkan nilai demokratis diantara para siswa, guru memberikan tugas kepada siswa agar siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap hal yang diamanahkan, guru memerintahkan kepada siswa agar selalu mentaati aturan madrasah, salah satunya tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran di kelas, hal ini membiasakan siswa disiplin. Selain itu keteladanan yang ditampilkan guru juga sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pendidikan karakter. Karena secara tidak langsung guru menjadi model bagi siswa-siswinya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan MR di MIS Darussa'adah Palangka Raya, 23 September 2015

<sup>10</sup> Observasi di MIS Darussa'adah Palangka Raya, 17 September 2015

Selain itu melalui mata pelajaran Akidah Akhlak, juga membangun nilai-nilai karakter peserta didik diantaranya nilai religius, disiplin, komunikatif dan tanggung jawab.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu MR selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Sebenarnya nilai-nilai karakter yang muncul pada mata pelajaran Akidah Akhlak tergantung dari materi ajar yang diberikan, akan tetapi nilai-nilai karakter yang biasanya muncul dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu religius, disiplin, bersahabat, dan tanggung jawab”.<sup>11</sup>

Hasil observasi yang dilakukan penulis pada proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak menguatkan bahwa serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam kelas sudah mencerminkan guru melaksanakan pendidikan karakter misalnya ketika guru baru memasuki kelas dan memperhatikan sudut ruangan sekitar, dan kelas itu dengan kondisi yang kurang bersih, guru spontan langsung memberikan perintah kepada siswa untuk membersihkan ruangan kelas, hal itu secara langsung membiasakan siswa bertanggung jawab dan disiplin akan amanah yang sudah diberikan melalui jadwal kebersihan kelas, dan menumbuhkan nilai peduli lingkungan. Guru tidak hanya menyuruh akan tetapi di saat itu guru juga ikut membersihkan ruangan, hal itu membuktikan bahwa selain pembiasaan guru juga memberikan keteladanan kepada siswa siswinya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan MR di MIS Darussa'adah Palangka Raya, 23 September 2015

<sup>12</sup> Observasi di MIS Darussa'adah Palangka Raya, 18 September 2015

Mata Pelajaran Akidah Akhlak juga ikut serta membangun karakter siswa-siswi kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya, dengan memberikan pendidikan nilai-nilai religius pada setiap materi yang berlangsung diajarkan di kelas. Berdasarkan hasil wawancara Ibu MR selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut:

“Banyak sekali memang nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, namun hanya ada beberapa yang sering muncul ketika guru melangsungkan pembelajaran di kelas. Seperti halnya nilai religius, disiplin dan tanggung jawab. Karena Akidah Akhlak ilmu yang berbicara akhlak, maka lebih banyak dengan memberikan cerita-cerita masa lampau. Misalnya dengan menceritakan sosok nabi Muhammad saw, dengan harapan peserta didik dapat menjadikan figur nabi Muhammad sebagai model atau idola bagi mereka, sehingga dengan sendirinya mencontoh perilaku sifat-sifat yang dimiliki rasul”.<sup>13</sup>

Hal tersebut tercermin dalam serangkaian kegiatan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V, dengan hasil observasi yang didapatkan penulis bahwa guru mengandalkan butiran-butiran hikmah yang diberikan guru melalui metode cerita-cerita ketauladanan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Disamping itu guru juga mengelola kelas dengan rasa tanggung jawab misalnya selalu mengutamakan nilai religius dalam setiap rangkaian kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang kurang dipahami akan menumbuhkan nilai toleransi dan nilai komunikatif.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan MR di MIS Darussa'adah Palangka Raya, 23 September 2015

<sup>14</sup> Observasi di MIS Darussa'adah Palangka Raya, 18 September 2015

Berdasarkan observasi terkait pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak yang terdapat di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya, guru pada umumnya memberikan pengajaran dengan melakukan tahap sebagai berikut:<sup>15</sup>

1) *Planning* (Perencanaan)

Dalam hal ini pendidik mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukannya sebelum proses KBM berlangsung. Pendidik membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta mempersiapkan segala hal dalam kegiatan KBM nantinya. Contoh, materi tentang memahami Perilaku Terpuji dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Pendidik menyiapkan RPP dengan tujuan pembelajaran peserta didik mampu memahami dan menjelaskan tentang pengertian perilaku terpuji dan apa saja perilaku terpuji tersebut.

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang berlangsung. Pada tahap ini RPP yang telah dibuat dipraktikkan. Bagaimana pendidik menyampaikan dan mengarahkan materi ajar kepada peserta didik agar mereka memahaminya.

3) Manajemen Kelas

Berikutnya aspek manajemen kelas, hal ini merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran selain penguasaan materi oleh pendidik. Sekalipun pendidik sangat menguasai

---

<sup>15</sup> Observasi di MIS Darussa'adah Palangka Raya, 18 September 2015

materi ajar, tetapi jika aspek manajemen kelasnya kurang baik juga akan menghasilkan hasil yang kurang baik juga.

Berdasarkan pernyataan dari NF yang merupakan salah satu siswa kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya terkait pengelolaan kelas yang di lakukan oleh guru saat pembelajaran:

*“Biasanya ulun lawan kakawanan memperhatikan materi pelajaran atau kadanya tergantung pelajaran yang diajari guru menarik kadanya ka ae. Sealin materi ajar menarik, cara guru jua yang meulah kami memperhatikannya. Ya, kalu gurunya kada menagur kawan yang habut, jadi pelajarannya kaya ituan. Tapi bila gurunya menagur, menasehati, mau ja pan kami bediam pas gurunya lagi menjelaskan”.*

(Biasanya saya dan teman-teman memperhatikan materi pembelajaran atau tidaknya tergantung pelajaran yang diberikan guru menarik atau tidaknya, ka. Selain materi ajarnya menarik, bagaimana cara guru membuat kami memperhatikan pelajaran. Ya kalau gurunya tidak menegur kawan yang lagi ribut masing-masing di kelas, pembelajaran jadi tidak menarik. Akan tetapi bila gurunya menegur, menasehati kami, mau saja kami berdiam saat guru lagi menjelaskan)<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini penulis melihat langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas V, seperti yang dilakukan oleh ibu MR selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Pada saat pembelajaran berlangsung di kelas, beliau mengajak semua peserta didik untuk berdiskusi bersama dengan memberikan beberapa pertanyaan yang harus diselesaikan seraya membagi kelas menjadi beberapa kelompok belajar, dan mereka secara bergantian memaparkan hasil diskusi mereka di depan kelas. Sehingga interaksi antara guru dan siswa lebih efektif dan efisien.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan NF di MIS Darussa'adah Palangka Raya, 1 Oktober 2015.

Hal tersebut bertujuan untuk mengajak peserta didik tetap fokus terhadap proses pembelajaran, namun tetap tidak bosan. Selain penyampaian materi, pendidik juga mengaitkan materi dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar peserta didik. Dengan harapan hal itu mampu membangun nilai-nilai pendidikan karakter pada diri peserta didik yang diantaranya yaitu nilai demonstrasi dan komunikatif.<sup>17</sup>

#### 4) *Assessment* (Penilaian)

Kemudian yang terakhir *assessment* (penilaian) dari pembelajaran yang dilakukan. Timbal balik atau sikap peserta didik setelah mendapatkan materi yang telah disampaikan. Tingkat pemahaman peserta didik akan terlihat, jika peserta didik paling tidak dapat mengaplikasikan dalam perilaku atau sikap. Jika tak terlihat hal tersebut mungkin saja terdapat sesuatu yang perlu dibenahi agar dapat tercapai pembelajaran yang baik. Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh ibu MR, Guru Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya beliau juga mencermati sedikitnya perilaku di luar kelas ketika peserta didik sedang berkunjung di ruang guru atau berpapasan saat di luar kelas. Selain itu beliau juga terkadang bertanya tentang keseharian yang dilakukan oleh peserta didik dengan metode *share* (bercerita).

---

<sup>17</sup> Observasi di MIS Darussa'adah Palangka Raya, 19 September 2015

Tujuannya pendidik dapat memberi penilaian terhadap perkembangan pembinaan akhlak yang dilakukan selain aspek kognitif dalam hal pemahaman materi ajar.

Adapun pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak di dalam kelas V yang didapatkan penulis dari hasil pengamatan di mata pelajaran tersebut, yaitu:<sup>18</sup>

a) Guru datang tepat waktu

Guru datang tepat waktu saat memulai pembelajaran dikelas secara tidak langsung akan membangun nilai disiplin kepada siswa-siswinya, karena sosok guru adalah tauladan, sosok yang akan digugu dan ditiru bagi siswa-siswinya.

b) Sebelum pelajaran dimulai guru memberi salam

Guru membiasakan diri memulai pembelajaran dengan memberi salam, hal itu secara tidak langsung membangun nilai religius pada diri siswa-siswinya, karena merupakan proses pembiasaan yang dilakukan guru kepada siswa-siswinya.

c) Guru memimpin do'a sebelum pembelajaran

Guru memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai, hal ini secara tidak langsung akan membangun nilai religius pada diri peserta didik, karena akan meningkatkan keimanan kita sebagai makhluk yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

---

<sup>18</sup> Observasi di MIS Darussa'adah Palangka Raya, 19 September 2015

- d) Guru menginformasikan dan mengaitkan materi atau kompetensi yang akan dipelajari dengan nilai-nilai karakter bagi kehidupan dan keagamaan

Hal ini secara tidak langsung akan membangun nilai rasa ingin tahu pada diri peserta didik, karena guru berusaha memberikan informasi yang terbaik kepada siswa-siswinya dengan harapan memiliki ilmu pengetahuan yang memadai.

- e) Guru melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa

Hal ini secara tidak langsung membangun nilai toleransi dan komunikatif pada diri peserta didik, karena secara langsung siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran yang berlangsung.

- f) Guru memberikan umpan balik dan penguatan serta motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif

Hal ini secara tidak langsung membangun nilai komunikatif, dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang kurang dimengerti dari pengajaran materi yang disampaikan guru atau sebaliknya guru yang bertanya kepada para siswanya.

- g) Bersama-sama dengan para siswa membuat kesimpulan pelajaran

Hal ini secara tidak langsung akan membangun nilai demokratis pada diri peserta didik, karena mereka merasa dihargai

perannya dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk memberikan pendapat mengenai kesimpulan pembelajaran.

- h) Sebelum pembelajaran diakhiri, guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

Hal ini secara tidak langsung akan membangun nilai mandiri dan tanggung jawab pada diri peserta didik, dengan guru memberikan tugas berbentuk soal latihan ataupun PR kepada siswa untuk diselesaikan dalam waktu yang telah disepakati bersama.

- i) Untuk mengakhiri kegiatan setelah pembelajaran guru mengajak siswa untuk mengucapkan hamdalah sebagai rasa syukur dan pembiasaan.

Guru membiasakan mengajak siswa untuk mengucapkan hamdalah seraya mengakhiri pelajaran, secara tidak langsung akan membangun nilai religius pada diri peserta didik, karena akan meningkatkan rasa syukur kita kepada Allah SWT.

- j) Dan yang terakhir guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi salam penutup.<sup>19</sup>

Guru membiasakan diri mengakhiri pembelajaran dengan memberi salam penutup, hal itu secara tidak langsung membangun nilai religius pada diri siswa-siswinya, karena merupakan proses pembiasaan yang dilakukan guru kepada siswa-siswinya.

---

<sup>19</sup> Observasi di MIS Darussa'adah Palangka Raya, 19 September 2015

## **2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Ditanamkan pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas V MIS Darussa'dah Palangka Raya**

Nilai-nilai Pendidikan karakter di Indonesia di dasarkan pada 18 nilai-nilai karakter berbasis budaya bangsa. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kedepalan belas nilai-nilai karakter ini, antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Berdasarkan pengamatan penulis pada beberapa kegiatan yang dilaksanakan pihak madrasah terkait kegiatan-kegiatan sekolah yang diprogramkan maupun yang tidak diprogramkan seperti halnya proses pembelajaran mata pelajaran yang berlangsung di kelas, kegiatan rutinitas sekolah seperti pelaksanaan apel bendera pada setiap hari senin, pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, shalat duha berjamaah, jum'at berinfaq maupun kegiatan yang dikemas dalam kegiatan ekstra kurikuler madrasah kenyataannya sudah sesuai dan mengarah kepada 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan.

Penulis menyatakan hal itu karena terlihat dari usaha yang dilakukan pihak sekolah, dewan guru yang selalu berusaha menonjolkan, menampakkan nilai-nilai karakter ke setiap kegiatan yang berlangsung di

lingkungan madrasah.<sup>20</sup> Sebagaimana pernyataan dari ibu SM selaku kepala sekolah MIS Darussa'adah Palangka Raya dalam wawancara kepada penulis sebagai berikut:

“Pihak madrasah sudah berupaya, berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memberikan yang terbaik kepada peserta didik terkait pendidikan yang diberikan khususnya dalam membentuk karakter siswa. Hal itu jelas dengan menampakkan nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul pada kegiatan-kegiatan yang berlangsung di lingkungan madrasah”.<sup>21</sup>

Sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya, antara lain: nilai relegius, nilai disiplin dan nilai bertanggung jawab. Sebagaimana yang diungkapkan ibu MR selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya kepada penulis dalam wawancara, sebagai berikut:

“Banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak. Tetapi yang paling sering terlihat dalam pembelajaran adalah nilai-nilai karakter seperti relegius, bertanggung jawab, dan disiplin.”<sup>22</sup>

Pendidikan karakter yang ditanamkan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya Palangka Raya antara lain:

- a. *Religius*
- b. *Disiplin*
- c. *Bertanggung Jawab*

---

<sup>20</sup> Observasi di MIS Darussa'adah Palangka Raya, 19 September 2015

<sup>21</sup> Wawancara dengan SM di Kantor Kepsek MIS Darussa'adah Palangka Raya, 23 September 2015

<sup>22</sup> Wawancara dengan MR di MIS Darussa'adah Palangka Raya, 23 September 2015

Nilai religius merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya. Segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan di ruang kelas selalu berlandaskan nilai agama. Misalkan saja contoh kecil dari nilai religius yang selalu ada di ruang kelas. Pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, guru selalu memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru tidak lupa memulai pembelajaran dengan berdoa, dan mengucapkan basmallah, dan diakhiri dengan mengucapkan kalimat hamdallah. Tentu hal ini sangat menampakkan ciri khas sekolah yang Islami.

Nilai disiplin juga merupakan satu nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya. Terlihat jelas dari proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak menguatkan bahwa serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam kelas sudah mencerminkan guru melaksanakan pendidikan karakter disiplin, misalnya ketika guru baru memasuki kelas dan memperhatikan sudut ruangan sekitar, dan kelas itu dengan kondisi yang kurang bersih, guru spontan langsung memberikan perintah kepada siswa untuk membersihkan ruangan kelas, hal itu secara langsung membiasakan siswa disiplin akan amanah yang sudah diberikan melalui jadwal kebersihan kelas, dan menumbuhkan nilai peduli lingkungan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Observasi di MIS Darussa'adah Palangka Raya, 19 September 2015

Nilai yang ketiga yang merupakan satu nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya adalah bertanggung jawab. Hal ini terlihat Hal tersebut tercermin dalam serangkaian kegiatan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V, dengan hasil observasi yang didapatkan penulis bahwa guru mengelola kelas dengan rasa tanggung jawab misalnya selalu mengutamakan nilai religius dalam setiap rangkaian kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang kurang dipahami.<sup>24</sup>

### **3. Metode Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas V Mis Darussa'dah Palangka Raya**

Peranan metode pendidikan karakter berasal dari kenyataan yang menunjukkan bahwa materi pendidikan karakter tidak mungkin akan dapat diajarkan, melainkan diberikan dengan cara khusus. Ketidaktepatan dalam penerapan metode ini kiranya akan menghambat proses penanaman nilai karakter kepada siswa. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Kegiatan intra kurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstra kurikuler dilakukan di luar jam pelajaran.

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan MR di MIS Darussa'adah Palangka Raya, 1 Oktober 2015

Sebagaimana yang diungkapkan ibu MR selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya kepada penulis dalam wawancara, sebagai berikut:

“Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di ke kelas V saya menggunakan berbagai macam metode. Akan tetapi metode yang sering saya gunakan adalah metode keteladanan, pembiasaan dan integrasi.”<sup>25</sup>

Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan integrasi. Memberi contoh atau memberi teladan merupakan suatu tindakan yang mudah dilakukan guru, tetapi untuk menjadi contoh atau menjadi teladan tidaklah mudah. Tumpuan pendidikan karakter di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya ada pada guru.

Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekedar melalui apa yang dikatakan melalui pembelajaran dalam kelas, melainkan nilai nilai karakter itu juga tampil dalam diri sosok guru. Dalam kehidupannya yang nyata di luar kelas, karakter guru menentukan (meskipun tidak selalu) warna kepribadian anak didiknya.

Dalam hal menjalankan metode keteladanan guru Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya berkomitmen untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa, seperti dengan berpakaian rapi, tidak berambut panjang, mematuhi tata tertib madrasah, sehingga secara tidak

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan MR di MIS Darussa'adah Palangka Raya, 23 September 2015

langsung akan membentuk kepribadian siswa rapi dalam berpakaian dan berpenampilan. Kemudian dalam pendidikan karakter, guru Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya menggunakan metode pembiasaan. Karena anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya mengajarnya berbuat baik, maka diharapkan dia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan yang baru.

Seorang anak atau peserta didik memiliki sifat yang paling senang meniru. Di sekolah pendidik atau guru merupakan lingkungan terdekat yang selalu mengitarinya dan sekaligus menjadi figur dan idolanya. Bila mereka melihat kebiasaan baik dari gurunya, maka mereka akan cepat mencontohnya, begitu juga dengan sebaliknya.

Tanggung jawab guru adalah memberikan lingkungan terbaik bagi pertumbuhan anak-anaknya agar terbiasa dengan hal-hal yang baik. Guru Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya menerapkan metode pembiasaan ini dalam pembiasaan seponatan, pembiasaan rutin, dan pembiasaan keteladanan. Seperti membiasakan salam, senyum, dan sapa, membiasakan tertib administrasi, membiasakan disiplin, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, dan lain-lain.

Guru Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya juga menerapkan metode integrasi. Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk kedalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain dapat diintegrasikan dan di internalisasikan kedalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intra kurikuler maupun kegiatan yang lain. Sehingga peserta didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya.

Pemahaman konseptual ini juga harus menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab siswa akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang dipahaminya dalam setiap perjumpaan dalam pembelajaran.

Guru Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya dalam pelaksanaannya mengajarkan kepada siswa nilai-nilai karakter yang baik, dan diintegrasikanya ke dalam semua mata pelajaran. Seperti dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang diperoleh siswa bukanlah hanya materi pelajaran saja tetapi juga mengedepankan nilai akhlak tertanam dalam diri siswa, yang selanjutnya mental sebagai manusia pembelajar juga akan terbangun.

Menurut penulis metode yang digunakan guru Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya sudah tepat, dimana meliputi metode keteladanan, pembiasaan, dan integrasi. Ketiga metode tersebut ketika dilaksanakan dengan tepat, konsisten dan berkesinambungan maka pendidikan karakter melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa akan maksimal.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, peneliti menganalisis pendidikan karakter yang ditanamkan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya, dimana analisis yang akan peneliti sajikan secara *deskriptif kualitatif*, artinya gambaran tentang keadaan *real* di MIS Darussa'adah Palangka Raya. Caranya, setelah melakukan *data collection* (pengumpulan data), penulis kemudian mengelompokkan data-data yang sifatnya masih kompleks dan rumit tersebut sesuai dengan kerangka laporan penelitian, yang dijadikan sebagai data pendukung.

#### **A. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya**

Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah-sekolah tidak diajarkan dalam mata pelajaran khusus. Namun, pendidikan karakter yang bakal digencarkan dan diberi perhatian khusus dalam praksis pendidikan nasional ini dilaksanakan melalui keseharian pembelajaran

yang sudah berjalan di sekolah. Program-program di sekolah seperti mata pelajaran, telah sarat dengan pendidikan karakter. Tinggal guru yang mesti memunculkan nilai-nilai dalam program itu sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah.<sup>26</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, sekolah perlu situasi pendidikan dan kegiatan-kegiatan yang terprogram yang membawa pendidikan karakter yang mengandung nilai-nilai luhur budaya bangsa. Sekolah hendaknya menciptakan situasi yang memungkinkan bagi siswa untuk menyaksikan dengan mata kepala sendiri, mengetahui dengan pengertian yang benar, serta mengalami sendiri bagaimana nilai-nilai itu dihayati dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter yang diterapkan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan rutin, spontan, dan keteladanan. Secara rinci sebagai berikut:

a. Pembiasaan Rutin

Guru Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya dalam pembelajaran melakukan pembiasaan rutin seperti: doa bersama, kegiatan ini rutin dilakukan sebelum dan sesudah proses belajar mengajar dengan tujuan menanamkan nilai-nilai *religius*, karena dengan berdo'a akan senantiasa mengingatkan kepada sang

---

<sup>26</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013, h. 83-87

pencipta serta meningkatkan iman dan takwa. Begitu juga pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dan sholat duha berjamaah yang dilaksanakan siswa maupun dewan guru madrasah.

b. Pembiasaan Spontan

Guru Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya dalam pembelajaran melakukan pembiasaan spontan, meliputi: pembentukan perilaku dengan memberi senyum, salam, sapa. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan madrasah agar siswa tertanam nilai *religius*, hormat dan santun, serta nilai kedamaian. Kemudian madrasah juga menanamkan pembiasaan dengan membuang sampah pada tempatnya, pembiasaan ini bertujuan agar siswa memiliki nilai tanggung jawab dengan melestarikan lingkungan dan menjaga kebersihan. Kemudian di MIS Darussa'adah Palangka Raya juga menerapkan serta membiasakan budaya antri, kegiatan ini bertujuan agar siswa tertanam nilai toleransi dan keadilan kepada sesama.

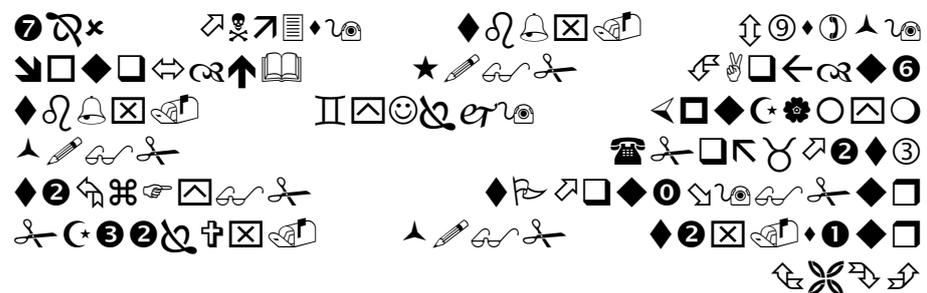
c. Pembiasaan Keteladanan

Guru Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya dalam pembelajaran melakukan pembiasaan keteladanan dalam bentuk perilaku sehari-hari, meliputi: berpakaian rapi, dengan membiasakan berpakaian rapi maka diharapkan siswa akan tertanam nilai kedisiplinan. Kemudian guru menanamkan kebiasaan berbahasa yang baik, karena dengan tutur kata yang baik akan menumbuhkan nilai sopan santun dan nilai kedamaian pada diri siswa yang akan

menjadikan suasana kelas yang ramah. Dan terakhir dari pembiasaan keteladanan adalah dengan membiasakan datang tepat waktu. Hal ini dilakukan madrasah dengan tujuan agar tertanam jiwa disiplin pada siswa serta dapat menghargai waktu.

Dari pelaksanaan pendidikan karakter yang meliputi pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan yang dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya demi terbentuknya siswa-siswi yang berkarakter baik. Memang yang menjadi objek dari pelaksanaan pendidikan karakter di kelas adalah siswa, akan tetapi guru juga menerapkan kebiasaan tersebut kepada diri sendiri, karena yang menjadi suri tauladan bagi siswa adalah guru, sehingga dalam proses penanaman nilai-nilai karakter akan berjalan sebagaimana mestinya.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tergambar dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Sebagaimana yang diterangkan Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21 mengatakan:



Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap*

(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".<sup>27</sup>

## **B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Ditanamkan pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas V MIS Darussa'dah Palangka Raya**

Nilai-nilai Pendidikan karakter di Indonesia di dasarkan pada 18 nilai-nilai karakter berbasis kebangsaan. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kedepalan belas nilai-nilai karakter ini, antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Delapan belas nilai pendidikan karakter ini merupakan hasil pengembangan pendidikan karakter di Indonesia dan dianjurkan untuk diterapkan di berbagai jenjang pendidikan. Hal ini dimaksudkan supaya ke depannya generasi muda mempunyai karakter-karakter positif dan pada akhirnya akan membawa kemajuan bangsa dan negara Indonesia menuju bangsa dan negara yang bermartabat, makmur dan sentosa dan sejahtera.<sup>28</sup>

Kedelapan belas nilai karakter hendaknya diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan yang holistik. Apabila kedelapan

---

<sup>27</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2007, h. 219

<sup>28</sup> Muhammad Fadillah, dkk. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*, h. 39-41.

belas nilai karakter tersebut benar-benar dipahami, dirasakan kebaikan dan perlunya dalam kehidupan, dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, inilah pendidikan karakter yang diharapkan.

Pendidikan karakter yang ditanamkan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'dah Palangka Raya adalah sebagai berikut:

*a. Religius*

Nilai ini adalah yang paling penting dalam kehidupan manusia, nilai *religius* yang semestinya dikembangkan dalam diri siswa adalah terbangunnya pikiran, perkataan dan tindakan siswa yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama. Apabila seseorang mempunyai karakter yang baik terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa, seluruh kehidupannya akan menjadi baik. Orang yang mempunyai karakter demikian akan berusaha berperilaku penuh cinta dan kebaikan.

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'dah Palangka Raya menempatkan nilai *Religius* sebagai nilai yang utama. Karena selain penting nilai ini juga merupakan ciri khas madrasah. Nilai-nilai *Religius* yang ditanamkan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'dah Palangka Raya diwujudkan seperti dengan membiasakan 3S (salam, senyum, sapa) di lingkungan sekolah, baik antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru. Hal ini bertujuan agar tercipta suasana yang ramah,

saling peduli dan menanamkan kepada siswa, bahwa sebagai orang Islam harus saling mendoakan sesama. Kemudian membaca ketika memulai belajar dalam kelas, hal ini bertujuan agar tertanam pada diri siswa bahwa segala sesuatu harus diawali dengan berdo'a. Selain itu dalam menanamkan nilai-nilai *religius* guru juga melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, agar siswa terbiasa sholat tepat waktu serta dapat menghargai waktu.

Selain itu nilai-nilai *religius* yang ditanamkan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'dah Palangka Raya juga diintegrasikan kesemua kegiatan yang ada di dalam kelas, seperti pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, guru selalu memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru tidak lupa memulai pembelajaran dengan berdoa, dan mengucapkan basmallah, dan diakhiri dengan mengucapkan kalimat hamdallah. Tentu hal ini sangat menampakkan ciri khas sekolah yang Islami.

b. Disiplin

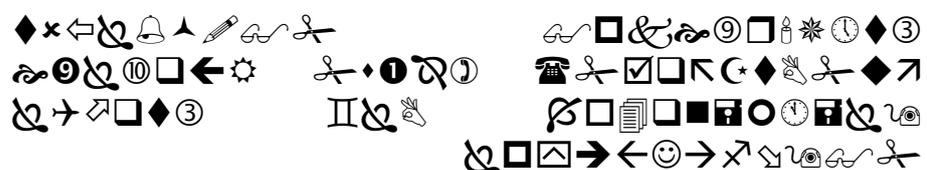
Merupakan suatu siklus kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus secara berkesinambungan sehingga menjadi suatu hal yang biasa dilakukan. Dalam melaksanakan suatu tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan akan menjadi kebiasaan yang mengarah pada tercapainya keunggulan dan

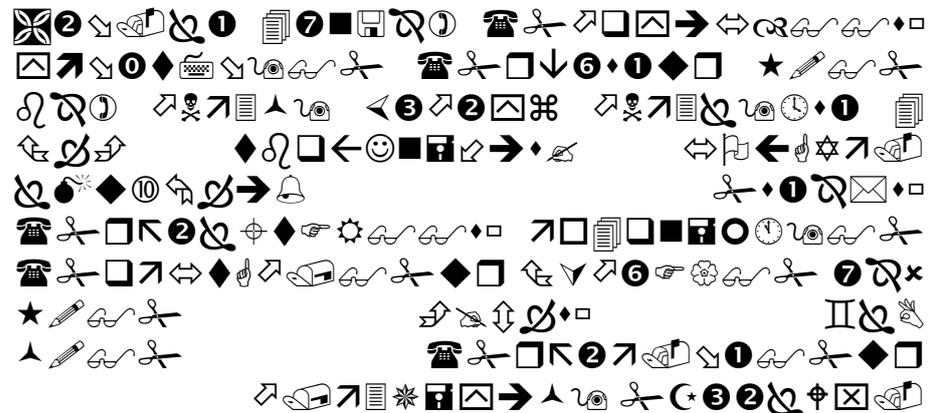
dengan keunggulan akan memiliki kelebihan yang dapat digunakan untuk meraih tujuan hidup.

Dalam penerapan nilai disiplin yang ditanamkan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya, guru mengintegrasikan kedalam pembelajaran didalam kelas, seperti ketika guru baru memasuki kelas dan memperhatikan sudut ruangan sekitar, dan kelas itu dengan kondisi yang kurang bersih, guru spontan langsung memberikan perintah kepada siswa untuk membersihkan ruangan kelas, hal itu secara langsung membiasakan siswa disiplin akan amanah yang sudah diberikan melalui jadwal kebersihan kelas, dan menumbuhkan nilai peduli lingkungan.

Kemudian guru dalam menanamkan nilai disiplin ini juga ditunjang dengan kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter disiplin pada siswa. Seperti siswa menggunakan seragam sebagaimana yang telah ditentukan dalam tata tertib sekolah, datang tepat waktu. Upacara bendera, siswa diwajibkan datang sebelum upacara dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa disiplin dalam segala aspek. Baik di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Jumuah: 9-10, sebagai berikut:





Artinya: “9. Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui. 10. Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

### c. Bertanggung Jawab

Salah satu hal penting yang dibutuhkan agar seseorang bisa mandiri dan berkembang adalah memiliki tanggung jawab. Dengan tanggung jawab akan membuat seseorang berkembang dalam menghadapi tantangan dimasa depan. Guru mempunyai tugas yang tidak ringan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab yang dimiliki siswa. Baik itu tanggung jawab dalam hal pelajaran, sikap, maupun waktu.

Pendidikan karakter melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya menanamkan nilai bertanggung jawab kepada siswanya, dengan hasil observasi yang didapatkan penulis bahwa guru mengelola kelas dengan rasa tanggung jawab misalnya selalu mengutamakan nilai religius dalam setiap

rangkaian kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang kurang dipahami.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya tentu tak lepas dari usaha guru mata pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri dalam mewujudkan pendidikan karakter yang efektif dalam rangka mencetak anak didik yang memiliki nilai-nilai karakter yang baik lagi mulia. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa peran guru sangat penting adanya dan menjadi faktor penentu berhasil atau tidaknya tujuan dari proses pendidikan.

Dalam pendidikan karakter, guru penting sekali mengembangkan nilai-nilai etika dan estetika inti seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama dengan nilai-nilai kinerja pendukungnya seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi dan kegigihan sebagai basis karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai yang dimaksud serta mendefinisikan dalam bentuk perilaku yang dapat di amati dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Demikian juga seorang pendidik dikatakan berkarakter jika memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta

digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.<sup>29</sup>

Sekolah memang memiliki kewenangan untuk menentukan prioritas nilai-nilai bagi pendidikan karakter, pada akhirnya individu sendirilah yang mengolah nilai-nilai itu selaras dengan pengalaman pribadinya sebagai individu yang beriman dan memiliki kehendak baik untuk hidup bersama di dalam sebuah masyarakat.

### **C. Analisis Metode Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas V Mis Darussa'dah Palangka Raya**

Peranan metode dalam pendidikan karakter berasal dari kenyataan yang menunjukkan bahwa materi pendidikan karakter tidak mungkin akan dapat diajarkan, melainkan diberikan dengan cara khusus. Ketidaktepatan dalam penerapan metode ini kiranya akan menghambat proses penanaman nilai karakter kepada siswa. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intra kurikuler maupun ekstra kurikuler.

Kegiatan intra kurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstra kurikuler dilakukan di luar jam pelajaran. Menurut Furqon Hidayatullah dalam bukunya pendidikan karakter: Membangun peradaban bangsa menyatakan bahwa strategi atau metode

---

<sup>29</sup> Tiraya Pakpahan, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011, h. 54-56

dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut<sup>30</sup>:

- 1) Keteladanan
- 2) Penanaman kedisiplinan
- 3) Pembiasaan
- 4) Penanaman suasana yang kondusif
- 5) Integrasi dan internalisasi

Sedangkan Doni A. Kusuma mengajukan 5 (lima) metode pendidikan karakter (dalam penerapan di lembaga sekolah) yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praktis prioritas dan refleksi.<sup>31</sup> Pendidikan karakter melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya dalam menanamkan nilai-nilai karakter menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan integrasi. Memberi contoh atau memberi teladan merupakan suatu tindakan yang mudah dilakukan guru, tetapi untuk menjadi contoh atau menjadi teladan tidaklah mudah. Tumpuan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya ada pada guru.

Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekedar melalui apa yang dikatakan melalui pembelajaran dalam kelas, melainkan nilai-nilai karakter itu juga tampil dalam diri sosok guru. Dalam kehidupannya yang nyata di luar kelas, karakter guru menentukan (meskipun tidak selalu) warna kepribadian anak didiknya.

---

<sup>30</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010, h. 39-54

<sup>31</sup> Doni A. Koesoema, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, h. 212-217

Dalam hal ini guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya berkomitmen untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa, seperti dengan berpakaian rapi, tidak berambut panjang, mematuhi tata tertib madrasah, sehingga secara tidak langsung akan membentuk kepribadian siswa rapi dalam berpakaian dan berpenampilan. Kemudian dalam pendidikan karakter, madrasah menggunakan metode pembiasaan. Karena anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya mengajarnya berbuat baik, maka diharapkan dia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan yang baru.

Seorang anak atau peserta didik memiliki sifat yang paling senang meniru. Di sekolah pendidik atau guru merupakan lingkungan terdekat yang selalu mengitarinya dan sekaligus menjadi figur dan idolanya. Bila mereka melihat kebiasaan baik dari gurunya, maka mereka akan cepat mencontohnya, begitu juga dengan sebaliknya.

Tanggung jawab guru adalah memberikan lingkungan terbaik bagi pertumbuhan anak-anaknya agar terbiasa dengan hal-hal yang baik. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS

Darussa'adah Palangka Raya menerapkan metode pembiasaan ini dalam pembiasaan seponatan, pembiasaan rutin, dan pembiasaan keteladanan. Seperti membiasakan salam, senyum, dan sapa, membiasakan tertib administrasi, membiasakan disiplin, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, dan lain-lain.

Guru Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya juga menerapkan metode integrasi. Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk kedalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain dapat di integrasikan dan di internalisasikan kedalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intra kurikuler maupun kegiatan yang lain. Sehingga peserta didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya.

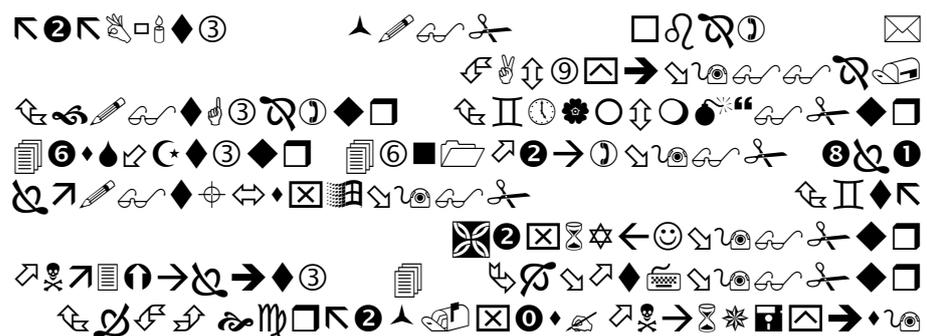
Pemahaman konseptual ini juga harus menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab siswa akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang dipahaminya dalam setiap perjumpaan dalam pembelajaran.

Guru Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya juga menerapkan metode integrasi. Dalam pelaksanaannya mengajarkan kepada siswa nilai-nilai karakter yang baik, dan

diintegrasikanya ke dalam semua mata pelajaran. Seperti dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang diperoleh siswa bukanlah hanya materi pelajaran saja tetapi juga mengedepankan nilai akhlak tertanam dalam diri siswa, yang selanjutnya mental sebagai manusia pembelajar juga akan terbangun.

Menurut penulis metode yang digunakan guru Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya sudah tepat, dimana meliputi metode keteladanan, pembiasaan, dan integrasi. Ketiga metode tersebut ketika dilaksanakan dengan tepat, konsisten dan berkesinambungan maka pendidikan karakter yang ada didalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIS Darussa'adah Palangka Raya dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa akan maksimal.

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Q.S. An-Nahl ayat 90 sebagai berikut



Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.